

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dideskripsikan kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Kesimpulan akan memberikan ringkasan temuan utama dan analisis kritis terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian. Implikasi dari penelitian ini akan dibahas untuk menunjukkan bagaimana hasil tersebut dapat mempengaruhi praktik pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran berbasis linguistik bagi anak dengan hambatan pendengaran.

5.1 Simpulan dan Implikasi

5.1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa anak dengan hambatan pendengaran mengalami kendala dalam berkomunikasi verbal, di antaranya kendala artikulasi. Kondisi tersebut merupakan dampak dari ketidakberfungsian organ pendengaran. Saat bertutur, anak mengalami gejala pelafalan substitusi, omisi, distorsi serta adisi. Artikulasi ini erat kaitannya dengan pelafalan dan produksi bunyi bahasa dengan melakukan perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa.

Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah X Kabupaten Sumedang belum secara optimal dapat meningkatkan kemampuan artikulasi dengan melatih pengucapan kata dan kalimat sederhana. Aspek-aspek yang berkaitan dengan pelafalan fonem dalam kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat sederhana belum diintegrasikan secara optimal dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi pembelajaran berbasis linguistik dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.

Aspek artikulasi maupun pembelajaran menjadi dasar asesmen untuk menentukan intervensi yang tepat terutama dalam strategi pembelajarannya. Anak

dengan hambatan pendengaran dilatih identifikasi bunyi, pernafasan sampai dengan percakapan yang divisualisasikan dengan gambar untuk melatih artikulasi kata-kata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah linguistiknya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis linguistik efektif digunakan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan artikulasi di sekolah inklusif. Efektivitas ini diantaranya ditunjukkan oleh berkurangnya gejala substitusi, omisi, distorsi serta adisi pada anak. Kondisi ini dikarenakan guru merumuskan intervensinya berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) dan berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Pergeseran pendekatan multidisipliner menjadi interdisipliner juga berpengaruh terhadap efektifitas strategi pembelajaran berbasis linguistik.

5.1.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap:

1. Pengembangan strategi artikulasi berbasis linguistik memerlukan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai pihak dari bidang patologis dan sosial untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi anak-anak dengan hambatan pendengaran.
2. Pendekatan interdisipliner dalam strategi pembelajaran mendukung pencapaian tujuan fundamental dengan mengintegrasikan kehidupan sehari-hari anak, memberikan fleksibilitas dan koordinasi yang lebih baik di antara semua pihak yang terlibat.
3. Guru memegang peran sentral dalam pelaksanaan strategi ini, dan diperlukan pendampingan, umpan balik, serta dukungan yang memadai untuk memastikan perubahan yang diharapkan dalam proses dan hasil belajar anak-anak.
4. Setiap peserta didik adalah unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk memahami kondisi objektif anak secara menyeluruh untuk memberikan intervensi yang sesuai.

5. Keterbatasan fasilitas bukanlah kendala utama dalam menerapkan strategi ini, asalkan guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan media, bahan, dan sumber belajar yang tersedia dengan kreativitas.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini disamping memiliki implikasi positif saat diimplementasikan, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam aspek ruang lingkup keberfungsian pendengaran, artikulasi, linguistik, fokus pada peserta didik dengan hambatan pendengaran, yang mana masih harus terus menerus dikembangkan ruang lingkungannya dengan keterlibatan partisipan penelitian yang lebih luas. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, diantaranya:

5.2.1 Bagi Guru dan Sekolah

1. Mengadopsi strategi artikulasi berbasis linguistik sebagai sistem layanan intervensi bagi anak dengan hambatan pendengaran.
2. Memastikan komitmen tinggi dari pimpinan sekolah untuk mendukung pelaksanaan strategi secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan kemampuan tim asesmen dan guru dalam menganalisis kebutuhan dan potensi sumber daya sekolah untuk meningkatkan pembelajaran bagi semua peserta didik.
4. Mengumpulkan dan mengarsipkan data serta dokumentasi sebelum dan setelah intervensi untuk memahami kondisi artikulasi anak.

5.2.2 Bagi Orang Tua

1. Aktif berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pendidik dalam memberikan dan memahami kebutuhan intervensi bagi anak dengan hambatan pendengaran.
2. Memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mendokumentasikan kondisi pembelajaran artikulasi anak sebagai pembanding untuk peningkatan kemampuan artikulasi dan kesepahaman dengan target pembelajaran di sekolah.

5.2.3 Rekomendasi Teoretis

1. Perlu penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas strategi berbasis linguistik pada anak di atas usia 12 tahun.
2. Strategi ini dapat diterapkan pada subjek lain dengan hambatan artikulasi yang serupa.
3. Meneliti aspek lain dari artikulasi peserta didik dengan hambatan pendengaran.
4. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan pengetahuan sistem, target, dan transformasi sangat diperlukan untuk mencapai hasil intervensi terbaik.
5. Perubahan paradigma layanan dengan pendekatan interdisipliner mendukung pencapaian tujuan pendidikan inklusif yang berkualitas dan adil sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan UNESCO 2030.